

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan penerjemahan berkembang sangat cepat di berbagai negara, seperti Jepang, Indonesia, Inggris, Amerika, India, Rusia, Jerman, Arab, dan Prancis. Para penerjemah di negara tersebut mendirikan organisasi penerjemah tulis dan lisan dengan kegiatan yang sangat beragam. Daftar organisasi penerjemah tersebut dapat dilihat pada *Hot Links Translators* pada *Translator Journal*. (<http://accurapid.com/journal>). Dalam organisasi tersebut terdapat berbagai kegiatan, antara lain seminar, konferensi, penawaran menjadi anggota, dan menjadi penerjemah profesional sesuai dengan jenis teks dan bahasa yang dikuasainya. Oleh karena itu, penerjemah atau orang-orang yang mempunyai ketertarikan dan minat di bidang penerjemahan mempunyai peluang yang sangat luas, tidak saja secara lokal, nasional, tetapi juga internasional.

Peluang luas tersebut harus diimbangi dengan kemampuan yang sangat baik sehingga untuk menjadi penerjemah yang profesional seseorang harus mempunyai kemampuan dan bekal yang memadai. Kemampuan atau bekal yang dimaksud adalah seorang penerjemah minimal harus menguasai dua bahasa, yakni bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) beserta budayanya. Di samping itu, penerjemah harus menjadi penulis yang baik, memahami teori terjemahan, dan memahami teks yang akan diterjemahkan. Tanpa menguasai atau paling tidak memahami latar belakang materi teks yang akan diterjemahkan, penerjemah akan mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tidak hanya terletak pada ketidakpahaman atas materi atau bidang yang diterjemahkan secara baik, tetapi juga karena perbedaan kedua sistem bahasa yang dihadapinya.

Sistem bahasa yang dimaksud adalah sistem bunyi, pembentukan kata, struktur frasa, klausa, kalimat, makna, dan maksud. Salah satu perbedaan sistem bahasa

bahasa sumber dengan bahasa sasaran yang berkaitan dengan bidang terjemahan adalah terjadinya pergeseran. Pergeseran tersebut adalah pergeseran kategori, pergeseran tataran, pergeseran struktur, dan pergeseran intra-sistem. Pergeseran dalam terjemahan tersebut disampaikan oleh Catford (1974:73-88) dan (Leonardi, 2000:8) yang menyatakan bahwa terdapat dua jenis pergeseran terjemahan (*translation shifts*), yaitu *level shifts* dan *category shifts*. *Category shifts* dibagi lagi ke dalam *structure-shifts*, *class-shifts*, *unit-shifts*, dan *intra-system-shifts*.

Pergeseran terjemahan kategori, struktur, *intra-system*, dan tataran antar bahasa merupakan masalah yang tidak dapat dihindari dalam penerjemahan karena adanya perbedaan sistem dalam dua bahasa. Namun demikian, perlu dibuktikan dan diklasifikasikan jenis pergeseran yang terjadi dalam terjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Fenomena pergeseran terjemahan terjadi pada banyak karya terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, baik pada teks karya sastra maupun teks linguistik. Berdasarkan pengamatan awal terhadap sumber data penelitian ini, dapat dilihat beberapa contoh pergeseran yang terjadi dalam terjemahan novel Ernest Hemingway *The Old Man and the Sea* ke dalam *Lelaki Tua dan Laut*.

- (1) Bahasa Sumber (BSu) : *The setting of the sun is a difficult time for all fish.*  
Bahasa Sasaran (BSa) : 'Semua ikan biasa mendapat kesulitan pada saat matahari terbenam.'
- (2) Bahasa Sumber (BSu) : *Eighty-five is lucky number.*  
Bahasa Sasaran (BSa) : 'Delapan puluh lima adalah angka keberuntungan.'
- (3) Bahasa Sumber (BSu) : *Mindful, however, of her own errors and misfortunes.*  
Bahasa Sasaran (BSa) : 'Karena semenjak awal sudah menyadari kesalahan nasib buruk yang dialaminya sendiri.'
- (4) Bahasa Sumber (BSu) : *... but that an instructed and watchful physician might well hope to cure you.*  
Bahasa Sasaran (BSa) : '...tapi tak terlalu berat hingga tak bisa disembuhkan dokter yang pandai dan terus berjaga-jaga.'

Kasus (1) merupakan contoh pergeseran kategori atau kelas kata. Pergeseran kategori (*category shift*) tampak pada terjemahan ajektiva *difficult* menjadi nomina *kesulitan*. *Difficult* dalam (1) merupakan pewatas atau ajektiva *time* pada frasa *commit to user*

nomina *a difficult time* diterjemahkan menjadi kesulitan. Ajektiva *difficult* diterjemahkan ke nomina kesulitan dengan pemarkah sufiks *ke-an* yang menempel pada ajektiva *sulit*.

Pergeseran kategori juga terjadi pada data (2). Ajektiva *lucky* diterjemahkan *keberuntungan* yang berkategori nomina dengan pemarkah *ke-an* berfungsi sebagai penjelas atau pemarkah belakang yang sama dengan fungsi ajektiva dalam frasa *angka keberuntungan*. Pada contoh (3) terjadi pergeseran dari kategori ajektiva menjadi kategori verba, yaitu dari *mindful* menjadi *menyadari*. Dalam kalimat (4) kategori ajektiva diterjemahkan menjadi frasa verba, yaitu dari *watchful* menjadi *terus berjaga-jaga*.

Di samping itu, perlu dicermati bahwa dalam teks *Linguistics Across Cultures* yang diterjemahkan ke *Linguistik di Pelbagai Budaya* oleh Soenjono Dardjowidjojo (1979) terdapat kasus pergeseran terjemahan, seperti contoh berikut ini.

(5) Bahasa Sumber (BSu) : ... *was applied to the preparation of language achievement tests by Lado* (p1).

Bahasa Sasaran (BSa) : '... telah juga dipraktikkan dalam mempersiapkan "achievement tests" oleh Lado.' (p1)

Pada kasus (5) terdapat *preparation* yang diterjemahkan menjadi *mempersiapkan* menunjukkan terjadinya pergeseran kategori nomina ke verba. Pergeseran dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dilakukan oleh penerjemah agar terjemahan dalam bahasa sasaran mudah dipahami (*readable*), wajar (*naturalness*), dan pesan tetap sepadan. Hasil terjemahan akan menjadi kaku dan sulit dipahami apabila bahasa yang digunakan terikat pada struktur bahasa sumber. Dalam hal ini, penerjemah dapat melakukan pergeseran kategori dan/atau struktur agar bahasa terjemahannya wajar dan tidak sulit dipahami oleh pembaca dalam BSa.

Berdasarkan fenomena awal adanya pergeseran terjemahan di atas perlu dilakukan penelitian lebih mendalam agar dapat ditemukan pergeseran-pergeseran dalam terjemahan dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pergeseran terjemahan yang terdapat dalam novel Ernest

Hemmingway dan buku teks linguistik karya Robert Lado yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Sapardi Djoko Damono dan Soenjono Dardjowidjojo. Buku bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Teks terjemahan novel dan teks linguistik dipilih dengan alasan bahwa banyak terjadi pergeseran pada teks tersebut dan pesan tidak berubah. Pergeseran dilakukan oleh penerjemah biasanya untuk mengejar CAN, yaitu kejelasan pesan (*clarity/clearness*), ketepatan (*accuracy*), dan kewajaran (*naturalness*) (Gunarwan, 2005:7). Adapun penerjemah dipilih dengan alasan, berdasarkan pendapat awal dan sejauh pengetahuan peneliti, kedua penerjemah mempunyai beberapa kriteria yang memenuhi syarat untuk menjadi penerjemah profesional sehingga hasil terjemahan mereka dalam bidang sastra dan ilmiah dapat dijadikan acuan oleh penerjemah lain. Penerjemah novel, Sapardi Djoko Damono, adalah sastrawan ternama dengan berbagai karya puisinya sehingga menurut peneliti yang bersangkutan memahami sastra, apresiasi sastra, dan kepekaan yang tajam terhadap karya sastra. Penerjemah teks linguistik adalah linguis yang menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran, yaitu Soenjono Dardjowidjojo.

Dengan dasar tersebut, peneliti berharap dapat menemukan perbedaan berbagai wujud pergeseran antara teks novel dan teks linguistik yang terdapat pada sumber data dalam bentuk disertasi dengan judul. *Pergeseran Terjemahan Kelas Kata Utama Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada The Old Man and the Sea dan Linguistics Across Cultures)*.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama novel *The Old Man and the Sea* dan bagaimana kualitas terjemahannya?
- (2) Bagaimanakah wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama teks *Linguistics Across Cultures* dan bagaimana kualitas terjemahannya?

*commit to user*

- (3) Apa perbedaan wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama teks novel dan teks linguistik tersebut dan mengapa terjadi pergeseran tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Memeriksa wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama novel *The Old Man and the Sea* dan kualitas terjemahannya.
- (2) Memeriksa wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama teks *Linguistics Across Cultures* dan kualitas terjemahannya.
- (3) Memeriksa perbedaan wujud pergeseran terjemahan kelas kata utama teks novel dan teks linguistik tersebut dan alasan terjadinya pergeseran tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori penerjemahan yang ada, bagi penerjemah, dan peneliti bidang penerjemahan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis seperti berikut ini.

#### 1) Teoretis

- (a) Memberikan dukungan terhadap upaya pengembangan teori penerjemahan yang sudah ada, yakni teori yang dikemukakan oleh Catford mengenai pergeseran terjemahan (*translation shifts*) berdasarkan penelitiannya terhadap pergeseran terjemahan yang terjadi pada bahasa Prancis, Rusia, dan Inggris. Pergeseran terjemahan tersebut selanjutnya diterapkan dalam penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- (b) Lebih khusus hasil temuan perbedaan pergeseran terjemahan antara teks novel dan teks linguistik dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan penyebab yang mendasari perbedaan tersebut dapat menambah khasanah teori penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.



- (c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan referensi peminat terjemahan, penerjemah, dan peneliti bidang terjemahan yang lain.
- (d) Hasil akhir tersebut diharapkan dapat menginspirasi penelitian lanjutan, yakni dapat dirumuskan kaidah-kaidah terjadinya pergeseran terjemahan kelas kata utama dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, baik untuk teks novel maupun linguistik.

## 2) Praktis

Di samping temuan pergeseran, kualitas, dan perbedaan wujud pergeseran, peneliti berusaha menghubungkan antar temuan tersebut sehingga sebagai implikasinya dapat dirumuskan kaidah pergeseran terjemahan kelas kata utama bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam teks novel dan linguistik. Kaidah-kaidah tersebut secara praktis dapat dicoba diterapkan pada teks lain yang sejenis dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk menyusun kaidah terjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dipolakan. .

### 1.5 Penjelasan Istilah dan Pembatasan

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara khusus dan diberi pembatasan agar tidak menimbulkan salah paham. Istilah yang dimaksud adalah pergeseran terjemahan, kelas kata utama, dan kualitas terjemahan (keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan), dan kaidah.

#### 1.5.1 Pergeseran Terjemahan

Pergeseran terjemahan yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada tiga jenis pergeseran, yakni pergeseran kategori, pergeseran intra-sistem, dan pergeseran tataran. Pergeseran kategori adalah pergeseran kelas kata utama bahasa sumber (bahasa Inggris) ke kelas kata lain dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia), misalnya: nomina ke verba, verba ke ajektiva, ajektiva ke nomina, adverbial ke verba dan lain-lain. Pergeseran intra-sistem merupakan pergeseran yang terdapat dalam sistem bahasa sumber ke sistem lain dalam bahasa sasaran, misalnya nomina jamak

*commit to user*

bahasa Inggris diterjemahkan ke nomina tunggal dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Pergeseran tataran adalah pergeseran kelas kata utama bahasa Inggris ke tataran satuan lingual yang lebih tinggi dalam bahasa Indonesia, yakni ke idiom, kata majemuk, frasa, klausa, dan kalimat.

### 1.5.2 Kelas Kata Utama

Kelas kata adalah penggolongan kata berdasarkan sejumlah ciri bersesuaian. Ciri penggolongan kelas kata bisa berdasarkan bentuk (morfologis), fungsi (sintaksis, dan makna (semantik) (Subroto, 2014: 28). Kelas kata dibagi menjadi dua jenis, yakni kelas kata utama (*content words*) dan kelas kata tugas (*functional words*). Kelas utama dalam penelitian ini adalah semua kelas kata utama nomina, verba, ajektiva, dan adverbial yang terdapat dalam teks novel dan linguistik dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran kategori, pergeseran intra sistem, dan pergeseran tataran. Teks novel dan linguistik dibatasi pada *The Old Man and the Sea* ke *Lelaki Tua dan Laut*, dan *Linguistics Across Cultures* ke *Linguistik di Berbagai Budaya*. Analisis pergeseran kelas kata utama akan deskripsikan dengan pemarkah untuk setiap kelas kata utama secara makna (semantik), morfologis, dan sintaksis dan disesuaikan keperluan analisisnya. Penjelasan secara semantik digunakan untuk menentukan acuan sehingga diketahui kesepadanan atau keakuratan terjemahan secara kontekstual, pemarkah secara morfologis digunakan untuk menjelaskan pemarkah pembentukan kelas kata utama yang dimaksud, dan pemarkah secara sintaksis (fungsi kelas kata dalam kalimat) digunakan untuk memberikan ketegasan jenis kelas kata utama saja berdasarkan fungsinya dalam struktur sintaksis. Penelitian ini tidak menganalisis fungsi (sintaksis) kata utama secara mendalam berkaitan dengan pergeseran terjemahan. Fokus utama penelitian ini dibatasi pada pergeseran, kualitas, perbedaan dan penyebab perbedaan pergeseran terjemahan kelas kata utama bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel dan teks linguistik.

### 1.5.3 Kualitas Terjemahan

Istilah kualitas terjemahan yang terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini mengacu pada tiga aspek, yakni keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Kualitas terjemahan dengan tiga aspek tersebut digunakan sebagai penguat temuan bahwa terjadinya pergeseran terjemahan tidak mengubah pesan sehingga terjemahan termasuk akurat dan berterima menurut penilai terjemahan, serta mempunyai keterbacaan yang tinggi menurut pembaca sasaran. Ketiga aspek tersebut tidak dianalisis dan dibahas dalam sub tersendiri karena terbatasnya kemampuan penulis. Kualitas terjemahan yang mengandung tiga aspek tersebut dapat dibahas dalam satu penelitian secara khusus sebagai penelitian lanjutan.

#### 1.5.3.1 Keakuratan

Karya terjemahan dapat dikatakan akurat apabila pesan BSu dapat disampaikan dalam BSa secara sepadan dengan BSunya, pilihan kata dan frasa sesuai dengan konteks, dan kalimatnya disampaikan secara jelas menurut struktur yang sesuai sehingga mudah dipahami pembaca.

#### 1.5.3.2 Keberterimaan

Istilah keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran ataukah belum, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Konsep keberterimaan ini menjadi sangat penting karena meskipun suatu terjemahan sudah akurat dari segi isi atau pesannya, terjemahan tersebut akan ditolak oleh pembaca sasaran jika cara pengungkapannya bertentangan dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya bahasa sasaran.

#### 1.5.3.3 Keterbacaan

Keterbacaan adalah seberapa mudah semua elemen teks terjemahan dapat dipahami dan mempengaruhi keberhasilan pembacanya (Nababan dkk, 2012:52-60). Istilah keterbacaan itu digunakan pula dalam bidang penerjemahan karena setiap kegiatan menerjemahkan tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Dalam konteks



penerjemahan, istilah keterbacaan itu pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber tetapi juga keterbacaan teks bahasa sasaran.

#### **1.5.4 Kecenderungan dan Kaidah**

Kecenderungan adalah kecondongan. Kecenderungan pergeseran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan pergeseran terjemahan kelas kata utama ke satuan lingual lain berdasarkan hubungan elemen temuan penelitian. Kecenderungan dalam penelitian ini akan mengarah pada terumuskannya kaidah pergeseran. Kaidah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:489) “merupakan aturan atau patokan yang sudah pasti. Kaidah juga dapat dipahami sebagai rumusan asas yang menjadi hukum dan aturan yang sudah pasti yang selanjutnya menjadi patokan”. Dalam penelitian ini, kaidah yang akan dirumuskan merupakan rumusan deskripsi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kaidah yang berupa pola sehingga dapat digunakan sebagai pedoman menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang berpola sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab 2 ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik disertasi ini dalam sub tinjauan pustaka. Sub kedua dibahas landasan teori yang berguna sebagai alat atau piranti untuk menganalisis data. Landasan teori diambil berdasarkan pendapat para ahli dan disajikan, dikutip, dan dijelaskan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan judul, permasalahan, dan tujuan. Oleh karena itu, tinjauan teori ini dimulai dengan menjelaskan konsep penerjemahan, kelas kata utama, teks sastra dan terjemahannya, teks ilmiah dan terjemahannya, dan kualitas terjemahan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan istilah kaidah, membahas kerangka pikir, dan menyajikan prosedur penelitian secara ringkas dan menyeluruh.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Al-Zoubi dan Al-Hassnawi (2001) dengan judul *Constructing a Model for Shift Analysis in Translation*. Penelitian ini dilakukan dari bahasa Arab ke Bahasa Inggris dan hasil penelitiannya berupa model pergeseran struktur, pergeseran kategori, pergeseran tataran, dan pergeseran makna. Di samping itu, berdasarkan model tersebut disimpulkan bahwa pergeseran terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Arab tidak dapat dihindari apabila penerjemah bertujuan mencapai kesepadaan pesan.

Sasmito (2004:68-69) dalam tesis yang berjudul “Pergeseran Tataran Kalimat Majemuk Bertingkat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Novel *Elephants Can Remember*” menjelaskan bahwa penerjemah novel tersebut melaksanakan strategi pergeseran tataran dengan mengubah struktur BSu ke struktur BSa. Temuan kedua menunjukkan bahwa semua pergeseran tataran tidak mengubah makna dan pesan. Adapun temuan terakhir dijelaskan bahwa semua kalimat yang